

Mengembangkan Minat Membaca Pelajar terhadap Karya Sastra Amerika

Rudy

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Prima Indonesia
rudy1@unprimdn.ac.id

Abstract

This community service program focuses on the interest in reading English literary works among students. This discussion is considered essential and interesting because apart from being able to help students improve their English language skills, it can also help them analyze as well as understand the messages contained in the literary works. This program is arranged in the form of a discussion forum which is attended by junior and senior high school students from The Winfield Education Foundation in Medan City. This activity is useful for increasing people's knowledge regarding the importance of growing teenage students' interest in reading literary works so that they would enjoy and appreciate the uniqueness and beauty of literary works. This discussion provides the public an understanding that apart from increasing English vocabulary, reading (American) literary works can also train students' analytical skills in learning literary works so that they can express the messages or values found in literary works.

Keywords: literary works, students, reading interest, American literature

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini mengangkat tema tentang minat membaca karya sastra berbahasa Inggris di kalangan pelajar. Pembahasan ini dianggap menarik sekaligus penting karena selain dapat membantu pelajar meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Inggris, juga dapat membantu para pelajar untuk menganalisis dan memahami pesan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Berkaitan dengan metode pelaksanaan kegiatan, program ini disusun dalam bentuk forum diskusi yang diikuti oleh pelajar-pelajar SMP dan SMA dari Yayasan Pendidikan Winfield di Kota Medan. Kegiatan ini bermanfaat untuk peningkatan pengetahuan terhadap pentingnya menumbuhkan minat membaca pelajar remaja terhadap karya sastra agar mereka dapat menikmati dan menghargai keindahan dan keunikan karya sastra. Hasil kegiatan ini memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa selain dapat meningkatkan perbendaharaan kosa kata bahasa Inggris membaca karya sastra Amerika juga dapat melatih kemampuan analisis murid-murid dalam mengkaji karya sastra agar dapat mengungkapkan pesan-pesan atau nilai-nilai yang ada dalam karya sastra.

Kata Kunci: karya sastra, pelajar, minat membaca, sastra Amerika

© 2023 Jurnal Pustaka Mitra

1. Pendahuluan

Salah satu kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah membaca. Membaca dilakukan oleh hampir semua orang di dunia ini. Setiap orang dari berbagai macam latar belakang dan profesi melakukan kegiatan membaca materi yang berbeda-beda untuk bermacam-macam tujuan. Ada yang membaca buku teks, majalah, surat kabar, novel, cerpen, pamflet, papan iklan, komentar-komentar atau berita dari media sosial, dan lain-lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Orang-orang membaca supaya dapat mengetahui sesuai. Secara sederhana, membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh berita atau informasi [6]. Ini menunjukkan bahwa dengan membaca, setiap orang dapat menyerap informasi atau pengetahuan agar dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.

Yang menjadi fokus utama dalam pembahasan ini adalah membaca buku yang dilakukan oleh kaum pelajar. Sebagai seorang pelajar, kegiatan membaca sudah tentu menjadi suatu keharusan karena membaca merupakan bagian dari proses belajar. Namun, pada kenyataannya, minat, membaca murid masih menjadi suatu persoalan. Masih banyak murid yang kurang berminat dalam membaca. Tidak dapat dipungkiri bahwa membaca dapat menciptakan peluang emas kepada generasi muda untuk menguasai teknologi dan informasi. Sebagai tambahan, kualitas pendidikan di suatu negara dan mutu sumber daya manusianya dapat ditingkatkan melalui membaca dan kebiasaan ini sebetulnya dapat dilatih, dikelola serta dikembangkan [3]. Oleh karena itu, tema untuk program pengabdian kepada masyarakat ini dianggap penting bagi murid-murid, orangtua murid, dan pengajar.

Terdapat banyak bahan bacaan yang dapat dipilih oleh kaum pelajar sesuai dengan usia, minat, dan kemampuannya. Namun, bahan bacaan yang menjadi materi pembahasan pada kegiatan PKM ini adalah karya sastra. Karya Sastra dapat dimaknai sebagai suatu teks yang bentuknya unik dan berbeda dari buku teks pada umumnya. Kebanyakan orang akan lebih mudah memahami apa itu karya sastra apabila diberi contoh jenis-jenisnya, misalnya puisi (syair, pantun dan lain-lain), prosa (novel, cerpen, dan lain-lain) dan drama. Karya sastra merupakan hasil kreasi dari manusia dengan melibatkan segala daya imajinasi, bahasa, dan aspek-aspek kesastraan yang indah dan unik. Walaupun bersifat fiktif, karya sastra menurut Ahyar [1] dapat berfungsi sebagai media untuk mengungkapkan pendapat, respon dan cara berpikir si penulisnya.

Berkaitan dengan hal yang membedakan karya sastra dengan buku teks pada umumnya, Shannon [12] mengemukakan bahwa seorang murid tidak

perlu diajarkan untuk menghafal ketika membaca karya sastra, namun dia harus diajarkan untuk memperhatikan kualitas dari membacanya dan penafsirannya. Ini sebetulnya tidak rumit, karena pada dasarnya terdapat teknik atau metode yang dapat diajarkan kepada murid-murid untuk menarik perhatian mereka untuk membaca dan memahami karya sastra. Karya sastra yang dapat dipilih sebagai bahan bacaan tidak harus dari periode-periode lampau. Banyak karya sastra kontemporer yang mengangkat tema kekinian yang menarik untuk dibaca.

Karya sastra yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah karya sastra berbahasa Inggris (khususnya karya sastra Amerika). Narasumber mengambil contoh-contoh karya sastra dari Amerika Serikat karena latar belakang pendidikan narasumber adalah pengkajian Amerika. Dengan menitik-beratkan pada pentingnya para pelajar meningkatkan minat membaca karya sastra untuk kebutuhan pendidikan dan mengasah keterampilan, maka forum diskusi sebagai program pengabdian kepada masyarakat ini dapat dianggap sebagai suatu pembahasan yang diperlukan. Karya sastra yang diambil sebagai contoh adalah karya sastra berupa prosa klasik Amerika yang disimplifikasikan. Walaupun demikian, sekarang ini terdapat banyak novel zaman modern atau masa kini yang dapat dibaca oleh murid-murid.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk forum diskusi dalam jaringan (*online discussion forum*) dengan memanfaatkan *Zoom Meeting*. Kegiatan yang dirancang dalam bentuk forum diskusi ini disarankan oleh pimpinan yayasan pendidikan agar semua murid dan guru dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi sebuah rutinitas yang rutin dilaksanakan di Yayasan Pendidikan Winfield setiap semester sebagai sebuah wadah untuk belajar dan berdiskusi antara guru, murid, dan narasumber program PKM. Yayasan pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan bahasa Inggris ini yang menekankan pada penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, maka forum diskusi juga dilakukan dengan menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 dari pukul 13.00 sampai dengan 15:00 *Online discussion program* ini terbagi menjadi tiga bagian. Berikut ini adalah tabel kegiatan PKM:

Tabel 1. Susunan kegiatan Online Discussion Forum

No	Sesi	Acara	Durasi
1	Pengantar	<i>Opening Speech</i> (Kepala Sekolah)	15 menit
2	Pembahasan	<i>Discussion Forum</i> (moderator & narasumber)	90 menit
3	Penutup	<i>Closing (conclusion)</i>	15 menit

Sesi pertama, *Opening Speech* dari kepala sekolah. Bagian ini merupakan pembuka yang terdiri dari sapaan terhadap para partisipan dan narasumber PKM dan pengantar singkat tentang tema forum diskusi dan pentingnya tema tersebut bagi yayasan pendidikan. Sesi yang berlangsung selama 15 menit ini menekankan bahwa murid-murid harus dimotivasi untuk membaca karya sastra (dalam bahasa Inggris) karena banyak manfaat yang dapat diperoleh.

Berikutnya adalah sesi kedua yang merupakan isi acara. Forum diskusi dibuka oleh seorang moderator yang juga merupakan salah satu pendidik di yayasan pendidikan tersebut. Moderator memperkenalkan dengan membacakan riwayat pendidikan dan profesi narasumber. Sesi ini kemudian dilanjutkan inti acara yakni presentasi dan penjelasan dari narasumber selama lebih kurang 20-30 menit. Narasumber memperkenalkan beberapa jenis karya sastra klasik Amerika yang berbentuk prosa yang telah disimplifikasi menjadi buku cerita mini misalnya: *Uncle Tom's Cabin*, *Moby Dick*, *The Legend Sleepy Hollow*, dan *Adventures of Huckleberry Finn*. Setelah selesai presentasi, kegiatan selanjutnya adalah tanya-jawab yang dipandu oleh moderator. Bagian penutup mencakup pemaparan kesimpulan dari forum diskusi dan ditutup oleh moderator.

3. Hasil dan Pembahasan

Menumbuhkan minat membaca kepada anak-anak merupakan tugas semua pihak termasuk keluarga dan sekolah agar mereka dapat tumbuh menjadi individu-individu yang gemar membaca dan berwawasan tinggi [4]. Oleh karena itu, sudah pasti tidak terbantahkan bahwa membaca dapat menambah pengetahuan. Pembahasan mengarah kepada alasan pentingnya pelajar menumbuhkan minat untuk membaca karya sastra dan hal yang disarankan untuk dilakukan oleh para orangtua dan guru di sekolah agar murid-murid dapat tertarik untuk membaca karya sastra. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang, terutama kaum pelajar menganggap karya sastra sebagai suatu bacaan yang membosankan dan tidak bermanfaat. Ini sebetulnya adalah sebuah persepsi yang keliru.

Memang harus diakui bahwa masih banyak murid dan bahkan orangtua murid yang belum menyadari pentingnya membaca karya sastra yang sebenarnya berfaedah membantu dalam peningkatan kualitas diri seorang individu. Selama ini, meskipun belum terdapat mata pelajaran kesusastraan yang secara spesifik wajib dipelajari oleh para murid di sekolah-sekolah, mereka sudah mengenal dan mempelajari karya sastra melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun, tampaknya ini belum menunjukkan adanya peningkatan minat murid-murid untuk membaca karya sastra.

Karya sastra terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan gaya hidup manusia. Hal ini juga mempengaruhi genre karya sastra yang menjadi semakin bervariasi dengan tema-tema yang beraneka. Tentunya ini dapat dipandang sebagai sebuah hal yang menarik bagi kaum muda. Oleh karena itu, kaum pelajar perlu disadari dan dimotivasi untuk membaca karya sastra. Terdapat sebuah kajian yang dilakukan oleh Hidayati *et al.* [7] yang mengungkapkan bahwa sekolah perlu mengembangkan minat para murid untuk membaca karya sastra karena ini dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan (menciptakan) suatu karya sastra.

Pentingnya membaca karya sastra menjadi motivasi bagi para pendidik untuk terus mendorong anak-anak didiknya untuk terus membaca karya sastra jenis apapun yang sesuai dengan jangkauan dan kondisi mereka. Hal ini menjadi perhatian karena sesungguhnya membaca karya sastra menurut penelitian yang dilakukan oleh Anafiah [2] dapat membantu para murid dalam hal mengasah kemampuan *intelligent quotient* dengan mempelajari *plot*, penokohan, *setting*, dan lain-lainnya yang terdapat dalam suatu karya dan membantu mereka berlatih dari segi *emotional quotient* melalui aspek-aspek penting dalam karya sastra yang merefleksikan berbagai macam pengalaman, personalitas dan realitas.

Sebagai tambahan, Gong [5] dalam penelitiannya mengemukakan bahwa membaca karya sastra juga dapat memperluas pandangan imajinasi dan kreativitas para pelajar serta mampu memberi pemahaman kepada para pelajar tentang budaya lain agar mereka memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa dan kompetensi berkomunikasi dengan orang-orang dari latar budaya beranekaragam. Artinya semakin sering seseorang membaca karya sastra, maka semakin bagus pemahamannya terhadap budaya-budaya yang berbeda-beda. Ini menjadi suatu hal yang penting karena menurut Rudy [11] kemampuan berbahasa asing yang didukung oleh pengetahuan tentang kebudayaan lain akan menjadi sebuah nilai tambah.

Berdasarkan temuan atau hasil yang diperoleh dari beberapa kajian (penelitian) tentang manfaat membaca karya sastra, maka para pelajar perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca karya sastra. Ini diperlukan agar generasi muda mampu meningkatkan keterampilan berbahasa (bahasa Inggris) dari segi perbendaharaan kosakata, mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tulisan, serta dapat memberi pengetahuan dan pemahaman mengenai fenomena, trend atau isu yang ada dalam masyarakat beserta macam-macam nilai kemanusiaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini dipertegas juga oleh Rao dan Charyulu [9] dengan mengemukakan bahwa segala bentuk karya sastra dapat dipandang sebagai dokumen tentang seseorang dan budaya dalam masyarakat yang mencerminkan dan mempengaruhi individu-individu dari berbagai macam latar belakang kebudayaan dan bertujuan untuk menunjukkan akar dari fenomena-fenomena atau isu-isu serta menawarkan penyelesaian terhadap permasalahan yang muncul.

Melihat pentingnya peran karya sastra, maka sekolah tentu perlu melakukan kerja sama yang baik dengan para orangtua murid agar dapat menciptakan generasi muda yang gemar membaca karya sastra. Hal ini tentu bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Ini memerlukan komitmen, kesabaran, dan waktu agar keberhasilan dapat terwujud. Para pendidik dan orangtua murid pasti telah berpikir bisakah anak-anak didik mereka didorong untuk membaca karya sastra. Hal ini memang bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan, namun bukan berarti tidak ada cara. Sudah terdapat beberapa penelitian (kajian) yang telah mengemukakan cara yang barangkali dapat diterapkan untuk memotivasi murid-murid agar tertarik untuk membaca karya sastra.

Selain itu, pengalaman dari para pendidik dan forum diskusi juga dapat menjadi solusi untuk menemukan teknik atau metode yang tepat untuk mengembangkan minat para murid untuk membaca karya sastra [10]. Penelitian yang dilakukan oleh Papadima-Sophocleous [8] menemukan bahwa terdapat empat jenis teknik untuk memotivasi murid-murid untuk membaca karya sastra, yakni (a) metode yang melibatkan partisipasi murid dengan cara saling menyampaikan pemikiran masing-masing tentang cerita yang telah dibaca (b) menjelajahi sisi lain dari teks tersebut dan mempelajari aspek-aspeknya (c) mempelajari karakter serta alur cerita dengan cara memainkan perannya (d) menyimpan catatan siswa yang mendukung pengembangan pembelajaran reflektif.

Metode yang disebutkan oleh Papadia-Sophocleus sebetulnya hanya merupakan salah satu dari sekian banyak teknik yang dapat diterapkan untuk menarik

para pelajar untuk membaca karya sastra. Pada dasarnya masih terdapat banyak cara atau pendekatan yang dapat dipikirkan atau didiskusikan agar minat para siswa untuk membaca karya sastra bisa ditingkatkan. Sebuah penelitian dari Velandia *et al.* [13] yang berfokus pada penggunaan website menyebutkan sebagian besar murid menyetujui bahwa membaca lebih banyak informasi mengenai topik tertentu atau tentang mata pelajaran yang berbeda membuat mereka lebih antusias dan ada kemungkinan untuk mengakses pengetahuan dengan cara yang berbeda serta untuk meningkatkan pemahaman mereka. Ini dapat menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Internet tetap dapat menjadi suatu pilihan yang tepat dalam hal meningkatkan minat membaca.

Pada era digital seperti saat ini, berbagai macam aplikasi atau media sosial yang tentunya dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk berkreasi menciptakan nuansa yang tepat untuk menarik perhatian murid agar terdorong untuk membaca. Ini juga dapat didukung oleh penggunaan audio-visual, proyektor dan komputer untuk menghasilkan berbagai macam efek yang menarik misalnya dengan membuat latar (*background*) dan bunyi/suara sesuai dengan tema karya sastra yang dibaca oleh murid-murid. Guru juga dapat berdiskusi dengan para murid mengenai tema yang mereka inginkan dengan cara mengelompokkan murid-muridnya untuk membaca karya sastra dan menceritakan kembali secara singkat tentang kisah yang telah mereka baca. Tentunya guru dapat memikirkan cara apapun yang menarik untuk diterapkan agar anak-anak didiknya dapat tertarik untuk membaca karya sastra.

4. Kesimpulan

Kegiatan PKM yang dilakukan dalam bentuk forum diskusi *online* ini mengusung tema tentang minat pelajar membaca karya sastra yang diadakan di Yayasan Pendidikan Winfield yang berbasis bahasa Inggris. Mengembangkan minat murid-murid untuk membaca karya sastra Amerika adalah suatu hal yang baik dan penting karena selain membantu memperkaya kosakata dalam bahasa Inggris, pelajar juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan mengetahui berbagai macam fenomena (isu) yang terjadi di masyarakat dari tahun ke tahun, serta mempelajari nilai-nilai atau pesan moral yang terkandung dalam

karya sastra melalui latihan analisis karya sastra. Sekolah bisa berpikir kreatif untuk menumbuhkan minat membaca para muridnya dengan beragam metode. Pemanfaatan teknologi misalnya dengan Internet, audi-visual, proyektor, media sosial dan lain-lainnya berguna untuk menjadikan suasana membaca karya sastra menjadi lebih menarik agar murid-murid termotivasi untuk membaca karya sastra.

Daftar Rujukan

- [1] Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra: Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah cara menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- [2] Anafia, S. (2015). “Pemanfaatan Sastra Anak sebagai Media Penumbuhan Budi Pekerti”. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2 (1): 267-271. <https://jurnal.ustjogj.ac.id/index.php/trihayu/article/view/800>.
- [3] Dewi, A. A. I. B. F & N. K. R. D. Prawita. (2019). “Improving Young Learners’ Interest in Reading”. *Yavana Bhasha Journal of English Language Education* 2 (2): 46-54. <https://doi.org/10.25078/yb.v2i2.578>.
- [4] Friantary, H. (2019). “Budaya Membaca sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat”. *Disastra* 1 (1): 66-70. <http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v1i1.1485>.
- [5] Gong, X. (2021). “Role of Literature in Teaching English as Foreign Language Context”. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 598: 577-579. <https://www.atlantipress.com/proceedings/icsshe-21/125964078>.
- [6] Hermawan, R., N. Rumaf & Solehun. (2020). “Pengaruh Literasi terhadap Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas IV SD Inpres 12 Kabupaten Sorong”. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2 (1): 56-62. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.411>.
- [7] Hidayati, A., Atmazaki & Abdurahman. (2016). “Hubungan Pengalaman Membaca Sastra dengan Keterampilan Menulis Puisi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2) Seri A: 17-23. <https://doi.org/10.24036/9830-019883>.
- [8] Papadima-Sophocleous, S. (2009). “Can Teenagers be Motivated to Read Literature?”. *The Reading Matrix* 9 (2): 118-131. http://www.readingmatrix.com/archives/archives_vol9_no2.html.
- [9] Rao, D. V. & G. M. Charyulu. (2015). “Enhancing Communication Skills through Language & Literature”. *Research Journal of English Language & Literature (RJELAL)* 3 (1): 193-199. https://www.researchgate.net/publication/08110199_ENHANCING_COMMUNICATION_SKILLS_THROUGH_LANGUAGE_LITERATURE.
- [10] Rudy, R. (2021) “Film Amerika sebagai Media untuk Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi terhadap Masyarakat* 1 (2): 118-123. <https://jurnal.pustakagalerimandiri.co.id/index.php/pustakamitra/article/view/66>.
- [11] Rudy, R. (2022). “Pentingnya Pemahaman Lintas Budaya (Cross-Cultural Understanding) bagi Pelajar”. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat* 2 (4): 251-255. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i4.334>.
- [12] Shannon, E. A. 2002. *The Prentice Hall Pocket Guide: Writing about Literature*. New Jersey: Prentice Hall.
- [13] Velandia, M. R., A. L. P. Torres & M. N. Ali. (2012). “Using Web-Based Activities to Promote Reading: An Exploratory Study with Teenagers”. *PROFILE* 14 (2): 11-27. <https://revistas.unal.edu.co/index.php/profile/article/view/34034>.